

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Sikap Disiplin

###### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu perasaan, pikiran yang dapat dilakukan dengan tindakan. Sikap menurut Suharyat (2009: 1) adalah salah satu bidang psikologis yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku manusia. Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi manusia, sedangkan menurut Hakim (2012:70) sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada suatu objek sosial tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu tindakan dari seseorang sebagai cerminan di dalam karakter seseorang tersebut. Sikap yang ditunjukkan tergantung pada karakter masing-masing dari orang. Sikap dapat ditunjukkan dengan tindakan positif maupun negatif. Memahami sikap atau karakter untuk dapat membantu menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya.

Sikap terdapat dari kecenderungan seseorang. Kecenderungan tersebut untuk mengenal suatu aspek tertentu pada lingkungan yang

seringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Tindakan akan muncul ketika seseorang tersebut menyukai atau tidak menyukai sesuatu yang dihadapinya. Tindakan yang dilakukan tergantung dari permasalahan yang dihadapi.

### b. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sebuah karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Menurut Kemendiknas (2010: 9) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, sedangkan menurut Hardianti (2008: 5) disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Disiplin adalah sikap yang perlu dimiliki oleh siswa, Kemendiknas (2010: 34) indikator disiplin dapat dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Disiplin**

Nilai	Indikator
<b>Disiplin:</b> Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan tabel indikator disiplin, untuk mengetahui sikap disiplin siswa maka digunakan semua indikator di atas. Aspek yang dinilai adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

### **c. Pengertian Sikap Disiplin**

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Menurut Hardianti (2008: 5) Sikap disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral, sedangkan menurut Suradi (2017: 529) sikap disiplin merupakan suatu sikap ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban, dan perasaan senang didalam menjalankan sesuatu dan mematuhi atau mentaati semua peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan perilaku seseorang untuk menghormati, taat, patuh dan menghargai semua aturan yang berlaku dan aturan yang sudah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut harus ditaati dan dipatuhi, apabila melanggarnya maka akan diberikan sanksi yang sudah ditetapkan pula.

## **2. Prestasi belajar**

### **a. Pengertian belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu tersebut. Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah “suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar sebagai suatu proses dalam perubahan tingkah laku, seperti yang dijelaskan oleh Hardianti (2008: 5) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu. Perubahan akibat proses belajar dikarenakan adanya usaha dari individu dan perubahan individu yang berlangsung lama. Belajar merupakan kegiatan yang aktif, karena kegiatan belajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan bertujuan.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Proses belajar mengajar di kelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai peserta didik harus dilakukan

evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar peserta didik. Arifin (2013: 12) menerangkan bahwa kata “prestasi” yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seseorang akan berhubungan dengan masa kehidupannya, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar yaitu prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses tingkah laku, dengan demikian, prestasi belajar

adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

### c. Fungsi Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka dari itu Arifin (2013: 12-13) menjelaskan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang lebih dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan. Indikator *intern* dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari diri luar individu. Kedua faktor tersebut akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar. Slameto (2010: 54-71) menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

##### 1) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.

##### 2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar siswa diantaranya adalah faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sementara itu faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah kecerdasan/intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai guru, orang tua dan masyarakat harus saling bekerja sama untuk mendukung prestasi belajar anak agar menjadi lebih baik lagi.

### 3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

#### a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba berdasarkan hasil pengamatan. Trianto (2010: 136) menerangkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientica*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja. IPA merupakan suatu kumpulan sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan yang diperoleh dengan cara observasi langsung, seperti yang dijelaskan oleh Aly (2010: 18) bahwa:

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan observasi dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan yang sistematis berhubungan dengan gejala-gejala alam sekitar yang diperoleh dengan melakukan observasi, eksperimen, dan penyusunan teori yang dilakukan dengan metode ilmiah atau cara ilmiah. Kegiatan tersebut akan memperdalam pengetahuan tentang IPA.

### **b. Tujuan IPA**

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah adalah agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Mulyasa (2009: 111) mengemukakan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan dan keteraturan alam penciptanya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pembahasan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Tujuan IPA dalam kemampuan belajar siswa adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran

IPA dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan dalam pembelajaran IPA. Siswa dapat meningkatkan kesadaran memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam.

### c. Materi Susunan Bumi

Materi Susunan Bumi pada kelas V semester 2 dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian seperti dalam tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VA**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	7. Mendeskripsikan struktur bumi

## 4. Model Pembelajaran IMPROVE

### a. Pengertian model pembelajaran

Model menurut Trianto (2010: 51) pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan

kelas. Model pembelajaran dapat dilakukan pada pembelajaran di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran. Model pembelajaran dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran IMPROVE**

Pembelajaran di kelas akan lebih baik menggunakan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran IMPROVE. Model pembelajaran IMPROVE menurut Shoimin (2014: 83) adalah pembelajaran yang didalamnya dapat mendorong siswa untuk mengenal sebuah konsep baru yang dihantarkan seorang guru tanpa harus mengabaikan konsep yang sudah diketahui siswa. Model Pembelajaran IMPROVE bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran IMPROVE merupakan singkatan dari *introducing the new concept, metacognitive questioning, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification, and enrichment*. Langkah-langkah model

pembelajaran IMPROVE menurut Shoimin (2014: 83-84) sebagai berikut:

- a. *Introducing the new concept*. Guru memberikan konsep baru melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa.
- b. *Meta-cognitive questioning*. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif kepada siswa terkait materi.
- c. *Practicing*. Siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- d. *Reviewing and reducing difficulties*. Guru memberikan review terhadap kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa pada saat latihan.
- e. *Obtaining mastery*. Melakukan tes pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui penguasaan materi siswa.
- f. *Verification*. Melakukan verifikasi untuk mengetahui siswa mana yang mencapai batas kelulusan dan siswa mana yang belum mencapai batas kelulusan.
- g. *Enrichment*. Pengayaan terhadap siswa yang belum mencapai batas kelulusan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran IMPROVE diketahui bahwa model tersebut memiliki kelebihan model pembelajaran IMPROVE Menurut Shoimin (2014: 84-85) sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif karena terdapat latihan-latihan sehingga leluasa untuk mengeksplorasi ide-idenya.
2. Suasana pembelajaran tidak membosankan karena banyaknya tahapan yang dilakukan siswa.
3. Adanya penjelasan di awal dan latihan-latihan membuat siswa lebih memahami materi.

Model pembelajaran IMPROVE ini, selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan pada proses pembelajaran, menurut Shoimin (2014: 84-85) sebagai berikut:

1. Guru harus mempunyai strategi khusus agar semua siswa dapat mengikuti langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran IMPROVE.
2. Kemampuan siswa tidak sama dalam menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga diperlukan

bantuan dan bimbingan khusus oleh guru. Ini berarti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi cukup lama.

3. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam mencatat informasi yang didengarkan secara lisan.

Kekurangan model pembelajaran IMPROVE ini, dapat diatasi dengan cara guru harus menggali kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang membangun dan membimbing sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa dan diberi waktu dalam pengajarannya. Siswa yang lambat mengerjakan soal diberi waktu khusus untuk dapat mengerjakan soal dengan baik, guru membimbing dan memberi bantuan kepada siswa yang merasa sulit mengerjakan soal, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan guru memberikan bobot nilai tinggi pada soal yang tinggi untuk dapat memotivasi siswa agar mengerjakan evaluasi dengan baik dan benar. Guru membimbing siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus mempunyai strategi khusus dalam penyampaian secara lisan agar siswa mampu mencatat materi penting dalam proses pembelajaran.

## **5. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media**

Pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan sebuah media disetiap pembelajaran. Media menurut Sadiman (2011: 6) merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses menyalurkan informasi kepada masyarakat dan sesuatu yang membawa informasi antara sumber (pemberi) dan penerima informasi. Media merupakan jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk dapat belajar.

Media dapat berupa perantara sumber informasi ke penerima informasi contohnya yaitu video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan oleh pemberi informasi.

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran**

Media menurut Sadiman (2011: 6) berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah sebagai alat bantu guru mengajar dan memudahkan bagi siswa. Siswa akan sangat terbantu dengan menggunakan media untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Alat-alat tersebut dapat digunakan dan diprogram untuk pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah. Media dapat berupa seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah wawasan atau pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Berdasarkan pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya media dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru

sebagai sumber belajar. Kondisi seperti ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru, tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Kehadiran guru di dalam kelas sangat menentukan adanya proses pembelajaran. Ketika guru ingin memberikan informasi terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan guru akan mempersiapkan media yang akan digunakan guru agar siswa mampu menangkap materi tersebut. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mempergunakan media seperti bentuk barang, televisi, atau gambar yang dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih terlihat kongkret.

### **c. Jenis-jenis Media**

#### **1) Media Audio**

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diantaranya : radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dll.

#### **2) Media visual**

Media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihat. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

- a) Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkaian, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain.
- b) Media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

### 3) Media audio visual

Media audiovisual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak.

- a) Media audiovisual diam diantaranya TV diam, film rangkaian bersuara, halaman bersuara, buku bersuara.
- b) Media audio visual gerak diantaranya film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dll.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Manfaat menurut Sanjaya (2012: 70-71) sebagai berikut:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat berupa foto, film atau direkam melalui video atau audio yang kemudian alat tersebut dapat menjelaskan suatu materi pelajaran.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Menambah gairah dan memotivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dan memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menambah ketertarikan siswa dan memotivasi siswa dalam belajar, mengurangi rasa bosan siswa pada metode ceramah pada saat belajar mengajar, mengurangi pembelajaran yang monoton, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan menyenangkan serta menghilangkan rasa bosan terhadap siswa. Siswa juga dapat menangkap suatu materi, menambah ilmu pengetahuan, dan siswa paham dengan materi tersebut menggunakan media.

#### **e. Media Pembelajaran Papan Susunan Bumi**

Media pembelajaran papan susunan bumi termasuk ke dalam media visual diam karena hanya mengandalkan indra penglihatan. Media papan susunan bumi ini, terdapat gambar susunan bumi yang ditempelkan pada papan. Papan tersebut digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengaitkan materi susunan bumi. Media pembelajaran papan susunan bumi adalah media yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar IPA di kelas. Media ini digunakan pada saat pembelajaran di kelas dengan melibatkan semua siswa agar ikut serta dalam menggunakan media papan susunan bumi.

Proses pembelajaran dengan berlangsungnya menggunakan media pembelajaran papan susunan bumi ini, guru memerintah siswa untuk dapat mencermati, mengamati, memahami, melihat gambar serta

guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas dan dapat menunjukkan letak atau posisi susunan bumi dengan tepat atau sesuai perintah guru. Kemudian siswa dapat menjelaskan gambar tersebut dengan baik dan jelas. Media papan susunan bumi ini diharapkan dapat membuat siswa lebih senang, lebih aktif, lebih mampu memahami materi tentang susunan bumi dan mengharapkan respon siswa ketika diberikan tugas atau perintah dari guru, siswa dengan sikap melaksanakan perintah dan dikerjakan dengan baik. Guru selalu membimbing dan mendampingi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Dewi Ilham, Hendra Kartika, dan Indrie Noor Aini Tahun 2017 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran IMPROVE dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII” bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan penalaran matematis siswa SMPN 2 Rengasdengkok melalui model pembelajaran IMPROVE dengan populasi seluruh siswa kelas VIII di tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan tes uraian sebanyak 5 soal yang berkaitan dengan kemampuan penalaran matematis dengan materi luas, volume prisma dan limas. Dalam penelitian ini di ambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata N-Gain kelas

eksperimen yang di berikan model pembelajaran improve yaitu 0,70 dan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol yang diberikan pembelajaran ekspositori yaitu 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan penalaran matematis lebih baik dari kelas kontrol.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sahat Saragih Tahun 2015 yang mengembangkan model pembelajaran IMPROVE pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali model pembelajaran IMPROVE pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa SMP di Sumatera Utara, Indonesia. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan tujuan pelajaran matematika dalam kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi dan juga untuk menggali model pembelajaran yang dikembangkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP negeri dan swasta di Medan dan Deli Serdang, yang diambil secara proporsional secara acak.

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa terutama dalam pemecahan masalah matematika, pemahaman matematis dan komunikasi matematika meningkat secara signifikan. Dengan menganalisis reliabilitas instrument pada matematis, pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi yang dikategorikan baik.

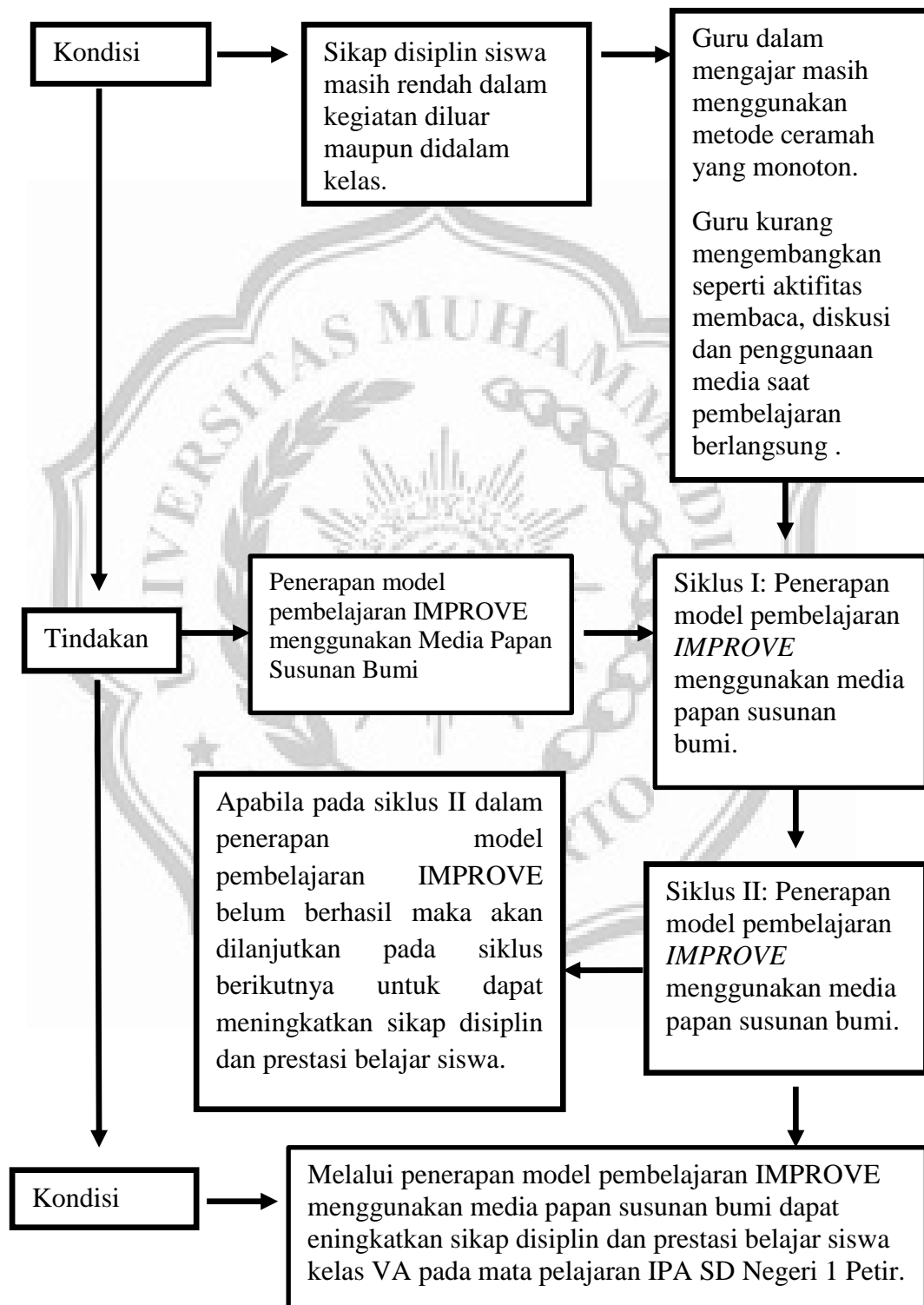
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rikkert M. van der Lans tahun 2017 dalam penelitiannya menghubungkan deskripsi pengajaran yang efektif, dengan deskripsi guru pengembangan untuk memajukan pemahaman awal

tentang bagaimana pengajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengembangkan siswa agar lebih baik . Premis utama studi adalah deskripsi pengajaran yang efektif berkembang secara kumulatif di mana lebih banyak strategi dan perilaku pengajaran dasar diperlukan sebelum guru dapat maju ke perilaku mengajar yang lebih kompleks. Sampel menggabungkan perilaku mengajar yang diamati di 878 ruang kelas. Perilaku mengajar diamati menggunakan Analisis Komparatif Internasional. Penelitian mengungkapkan bahwa 31 dari 32 perilaku mengajar yang efektif sesuai pemesanan kumulatif. Urutan juga paralel dengan deskripsi pengembangan guru. Bersama-sama hasil menunjukkan bahwa instrumen adalah alat yang berpotensi bermanfaat untuk mendeskripsikan guru pengembangan pengajaran yang efektif.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kondisi pada kelas VA SD Negeri 1 Petir dengan kondisi sikap disiplin dan prestasi belajar yang tergolong masih rendah dan dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak memasukan baju kedalam celana bagi siswa laki-laki, mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru bahkan untuk tugas rumah yang diberikan kepada siswa hanya terdapat 13 siswa yang mengerjakan tugas rumah. Penerapan model pembelajaran *IMPROVE* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi susunan bumi.

Adapun bagan kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah melalui model pembelajaran IMPROVE menggunakan media papan susunan bumi dapat meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar IPA materi Susunan Bumi di kelas VA SD Negeri 1 Petir, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

